

Respon *Time* terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat : *Literature Review*

Ekan Faozi^{*1}, Arief Wahyudi Jadmiko², Dimas Ria Angga Pribadi³

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta , Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia

ef666@ums.ac.id^{*1}, ariefwjadmiko@gmail.com², dra632@ums.ac.id³

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162
Korespondensi Penulis : ef666@ums.ac.id*

Abstract. *To prevent disability and even death, the emergency unit must immediately carry out medical action, therefore the need to implement an efficient and effective emergency response time is important in determining whether or not it is necessary to provide medical assistance from the time the patient arrives at the ER until the patient enters the operating room or hospital ward. . The aim of this research is to determine the effect of response time on patient and family anxiety in the emergency unit. The methods used in this secondary research are literature review, article search through the Google Scholar, PubMed, Science Direct, SINTA, and Garuda databases. The results found 7 articles in which there was an influence of response time on patient anxiety in the Emergency Unit and other factors that influenced patient anxiety in the emergency unit included gender, age, education, triage, and the role of nurses. Conclusion: The results of the synthesis of 7 research articles are that response time influences patient anxiety in the emergency unit. Other factor that influence patient and family anxiety when in the Emergency Unit are length of response time, gender, age, education, triage, and the role of the nurse.*

Keywords: *Response Time, Patient Anxiety, Emergency Unit*

Abstrak. Untuk mencegah kecacatan bahkan kematian, unit gawat darurat harus segera melakukan tindakan medis maka dari itu perlu penerapan waktu tanggap darurat yang efisien dan efektif adalah penting dalam menentukan perlu atau tidaknya memberikan pertolongan medis sejak pasien tiba di UGD hingga pasien masuk ruang operasi atau bangsal rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Metode yang digunakan dalam penelitian sekunder ini yaitu *literature review*, pencarian artikel melalui data base *Google Scholar*, PubMed, Science Direct, SINTA, dan Garuda. Hasil ditemukan 7 artikel yang didalamnya terdapat pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat dan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien di unit gawat darurat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat. Kesimpulan Hasil sintesis dari 7 artikel penelitian yaitu respon time berpengaruh terhadap kecemasan pasien di unit gawat darurat. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien saat berada di Unit Gawat Darurat yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

Kata Kunci: Respon Time, Kecemasan Pasien, Unit Gawat Darurat

1. PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu awal bagi pasien sakit maupun cedera. Pasien yang mengalami kegawatan harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat oleh tenaga medis. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian pada pasien. Peluang kematian lebih tinggi pada pasien yang dirujuk ke UGD dengan keluhan kardiovaskular, riwayat hipertensi, trauma berat, usia di atas 60 tahun, dan diagnosis akhir penyakit ginjal lebih tinggi dibandingkan pasien lain (Alimohammadi et al., 2014).

Jumlah pasien kritis telah meningkat secara global seiring dengan peningkatan kunjungan ke ruang gawat darurat (Mohr et al., 2020).

Untuk mencegah kecacatan bahkan kematian, unit gawat darurat harus segera melakukan tindakan medis maka dari itu perlu penerapan waktu tanggap darurat yang efisien dan efektif adalah penting dalam menentukan perlu atau tidaknya memberikan pertolongan medis sejak pasien tiba di UGD hingga pasien masuk ruang operasi atau bangsal rumah sakit . Penerapan waktu tanggap yang cepat dan akurat sesuai dengan standar operasional akan sangat memudahkan proses perawatan dan pelayanan medis guna menekan angka kesakitan dan kematian pasien (Yunus, 2022). Respon time merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam menentukan triase di rumah sakit khususnya di ruang IGD karena cepat tanggap perawat menentukan kualitas dari pelayanan di IGD rumah sakit tersebut. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai cepat tanggap dalam menerima pasien di IGD dapat beresiko terhadap keselamatan bagi pasien berbagai keadaan pasien saat datang ke Unit Gawat Darurat (Muslihawati & Wiryansyah, 2023).

Pasien yang datang menunjungi Unit Gawat Darurat berharap mendapatkan respon segera oleh perawat sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Melihat kondisi pasien dengan ancaman kecacatan dan kematian membuat keluarga menginginkan agar pasien segera tertangani sedangkan respon time pelayanan di Unit Gawat Darurat memiliki prioritas dalam menagani setiap kasusnya. Kecemasan merupakan sifat yang mengacu pada karakteristik kepribadian yang relatif stabil, sedangkan keadaan kecemasan mengacu pada keadaan sementara dan pasif seseorang, yang berkembang dengan cepat dan mempunyai tingkat intensitas tertentu. Pasien gawat darurat seringkali memiliki onset yang akut dan cepat perubahan kondisi medis dan jenis penyakit yang beragam, dan banyak pasien mengalami hal serupa tidak mengetahui penyebab penyakitnya saat pertama kali masuk rumah sakit. Saat mereka bersemangat untuk mencari perawatan medis, kecemasan adalah emosi negatif yang umum terjadi (Wang et al., 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa waktu tanggap yang dibutuhkan pasien adalah 5 menit untuk mendapatkan pertolongan yang tepat dalam situasi gawat darurat guna meningkatkan keselamatannya. Peluang tersebut dapat ditingkatkan melalui penanganan yang cepat , kecenderungan pasien yang dirawat di unit gawat darurat mengharapkan penanganan yang cepat. Kondisi gawat darurat akan menimbulkan kecemasan pada pasien yang datang ke unit gawat darurat (IGD). Rasa takut dan cemas merupakan emosi yang dirasakan pasien ketika masuk ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi pasien yang dirawat di IGD juga dapat membuat keluarga pasien merasa khawatir . Data di atas menunjukkan bahwa keluarga pasien

mengalami kecemasan berat dengan persentase 42 % . Hasil observasi di IGD menunjukkan bahwa keluarga pasien tampak khawatir dengan kondisi anak / keluarganya yang sedang sakit. Hal tersebut merupakan tanda - tanda gejala kecemasan . Waktu respon yang lambat akan dialami oleh keluarga pasien karena penerimaan maupun penolakan bukanlah faktor yang meningkatkan kecemasan. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan saraf simpatis sehingga menimbulkan gejala seperti pusing, tremor, sakit kepala, berkeringat, dan denyut nadi cepat (Ambarika et al., 2024).

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh respon time terhadap kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat..

2. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian sekunder ini adalah *traditional literature review*. Artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian sekunder ini merupakan publikasi nasional dan internasional dengan rentang tahun 2020-2024 dalam bentuk full teks dan akses gratis. Proses pencarian artikel jurnal didapat melalui website jurnal terakreditasi seperti *Google Scholar*, PubMed, Science Direct, Sinta, Garuda. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur indonesia meliputi “Respon Time”, “Kecemasan pasien”, “Unit Gawat Darurat”. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa inggris meliputi “*Response Time*”, “*Patient Axienty*”, “*Emergency Department*”. Kata kunci akan diaplikasikan dalam *Boolean Logic* yaitu penghubung yang logis antara kata kunci dalam penelusuran untuk membantu memperluas atau mempersempit cakupan pencarian artikel jurnal.

Data yang diperoleh akan di ekstraksi untuk dianalisis menggunakan tabel yang berisi nama pengarang, tahun, negara, tujuan, desain, dan temuan. Analisa data dalam penulisan ini menggunakan teknik *content analysis* dengan cara dilihat, dibaca, lalu dianalisis untuk mengambil maknanya (Giannantonio, 2008).

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran artikel peneliti menemukan sebanyak 1.550 artikel dari *Google Scholar* dan 105 artikel dari PubMed. Artikel tersebut dipilah kembali menggunakan *Prisma Diagram Flow* berdasarkan tahun terbit, kata kunci, abstrak dan hasil penelitian diperoleh hasil sebanyak 19 artikel penelitian. Terakhir peneliti memilah artikel berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan mendapat sebanyak 7 artikel jurnal yang nantinya akan dilakukan review.

**RESPON TIME TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI UNIT GAWAT DARURAT :
LITERATURE REVIEW**

Berdasarkan penelusuran data peneliti mendapatkan 7 artikel penelitian yang nantinya akan di ekstraksi berdasarkan temuan-temuan yang peneliti temukan pada setiap artikel. Didapatkan kesimpulan bahwa respon time yang lambat mempengaruhi kecemasan pasien. Yang artinya kecepatan respon time di Unit Gawat Darurat memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien di Unit Gawat Darurat. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien saat berada di Unit Gawat Darurat yaitu lamanya waktu respon, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

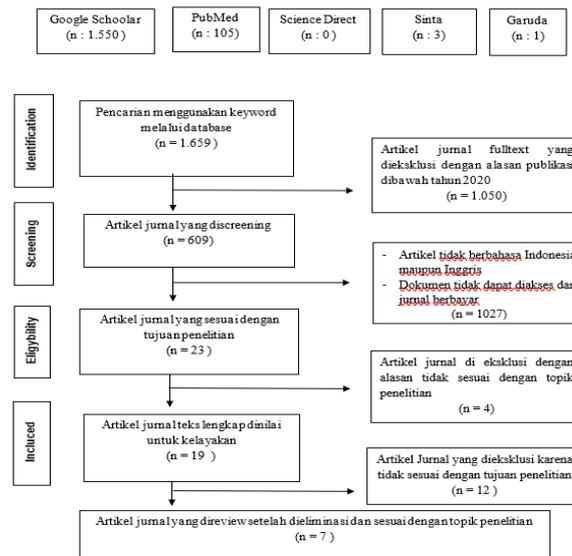


Diagram 1. Prisma Diagram Flow

Diagram 1. Prisma Diagram Flow

Tabel 1. Pengaruh Respon Time Terhadap Kecemasan Pasien Di Unit Gawat Darurat.

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
Izma Daud, Julianto, Hanura Aprilia, Maulidan Nasyir	2023	Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit	Pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ terdapat hubungan yang signifikan antara response time dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IGD Rumah Sakit. Semakin lambat Response Time maka akan semakin berat tingkat kecemasan yang dialami pasien.
Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Ade Heli	2020	Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat	Design penelitian <i>descriptive correlation</i>	Hasil penelitian dengan analisa univariat distribusi frekuensi didapatkan 21 perawat (51%) melakukan

Yudiantono, Sumbara		Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD)	dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	respon time yang tepat pada pasien kategori ATS 2 dan 3 dan 16 pasien (39,02%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sedangkan analisa bivariate berdasarkan uji statistic chi square, dengan $\alpha=0,05$, didapatkan P-value 0,032 dimana $P\text{-value}<\alpha$ yang berarti ketepatan <i>respon time</i> perawat berdampak pada tingkat kecemasan pasien ATS 2 dan 3.
Indimeilia, Halimuddin, Aklima	2021	Tingkat Kecemasan Pasien Triage Kuning Dan Hijau Di Instalasi Gawat Darurat	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien triage kuning mengalami cemas sedang (73,2%), pasien triage hijau mengalami cemas ringan (78,9%).
Muslihawati, OscarAri Wiriansyah	2023	Hubungan Cepat Tanggap Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Uji Chi Square pada tingkat kecemasan didapatkan nilai $p = 0,038$, maka nilai $p < \alpha (0,050)$, terdapat hubungan yang signifikan antara cepat tanggap perawat dengan tingkat kecemasan pasien ketegori triase kuning di IGD Rumah Sakit Graha Pusri Palembang.
Ani Sutriningsih, Vita Maryah Ardiyani, Afifa Ramadani Aryanti	2024	Response Time Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Di UGD Puskesmas Dinoyo Kota Malang.	Korelasi menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki response time yang baik (70,2%), sebagian besar pasien tidak memiliki kecemasan atau normal (63.8%), dan terdapat hubungan response time perawat dengan kecemasan pasien $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$.
Ferdy Lainsamputty, Metty Wuisang	2022	Hubungan antara Kecemasan dan Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit di Sulawesi Tengah.	Penelitian ini berjenis deskriptif korelasi dan desain potong lintang.	Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pembayaran dan kecemasan pada pasien IGD ($p>0,05$)

Muhammad Rossy, Bahrul Iلمي, Hiryadi	2023	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Dalam Melakukan Triage Di Instalasi Gawat Darurat.	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan diantara kesiagaan petugas, rasio pasien dan perawat, dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan response time di IGD dan disarankan adanya penambahan jumlah petugas untuk menambah pelayanan di IGD agar lebih baik untuk kedepannya. Mayoritas responden laki-laki berusia 41-45 tahun (23,3%) dan perempuan berusia 51-59 tahun (5,8%).
--------------------------------------	------	--	--	---

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Respon Time Terhadap Kecemasan Pasien Di Unit Gawat Darurat

Respon time mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dan keluarga di unit gawat darurat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dari pasien diantaranya adalah faktor lamanya respon time, jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, peran perawat (Daud et al., 2023a; Harahap et al., 2022; Indimeilia et al., 2021; Khotimah et al., 2020; Lainsamputty & Wuisang, 2022; Merliyanti et al., 2020; Mulyanto et al., 2022b; Muslihawati & Wiryansyah, 2023b; Rossy et al., 2023; Sinurat et al., 2024; Sutriningsih et al., 2024; Widyawati et al., 2020). Hasil tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa response time cepat pada pasien memiliki kecenderungan 3,4 kali lebih besar untuk meringankan tingkat kecemasan pasien di IGD dibandingkan dengan response time yang lambat (Merliyanti et al., 2020). Pasien yang datang ke IGD cenderung mengalami kecemasan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal misalnya pasien yang takut akan penyakit nya yang bisa mengancam nyawa nya, dan cemas karena tak kunjung ditangani oleh tenaga kesehatan (Daud et al., 2023).

Penelitian terdahulu juga menemukan hal-hal yang mendukung dalam terlaksananya respon time perawat dalam kategori cepat ≤ 5 menit yaitu lama kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat, jumlah karyawan yang bekerja dalam 1 shif, jumlah pasien yang datang berobat ke Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabet batam kota, kelengkapan fasilitas seperti jumlah tempat tidur, kesediaan kursi roda dan jumlah karyawan yang kompeten dalam hal menskrining triase (Sinurat et al., 2024). Hasil temuan dilapangan masih adanya respon time tidak tepat sesuai dengan batasan waktu seharusnya, hal ini dikarenakan kondisi IGD *overcrowded* yang disebabkan tingginya kunjungan pasien disaat bersamaan, terjadinya penumpukan pasien IGD karena menunggu masuk rawat inap, rujuk dan pulang (Khotimah et

al., 2020). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara response time perawat dengan tingkat kecemasan pasien triase merah di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Meskipun response time yang cepat lebih banyak dibandingkan response time yang lambat, akan tetapi ada beberapa responden mengalami kecemasan berat padahal mereka sudah mendapatkan pelayanan (Harahap et al., 2022)

Faktor lain yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien

a. Jenis Kelamin

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keeratan hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan dalam katagori cukup. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang lebih kuat yang mempengaruhi kecemasan (Mulyanto et al., 2022). Persentase paling tinggi saat respon time perawat tepat sebagian kecil responden mengalami cemas ringan dengan frekuensi 8 responden (38,1%), hal ini bisa dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, karena perempuan mempunyai rasa khawatir dan perasaan tidak tenang ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Khotimah et al., 2020). Pernyataan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kecemasan didukung oleh (Dr. H. Mardjan & Abrori, 2016) bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan adalah jenis kelamin yang umumnya wanita dua kali lebih sering mengalami cemas dibandingkan pria.

Wanita mengalami tingkat kecemasan dua kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria hal ini dikarenakan wanita dianggap lebih sensitif dan mengungkapkan perasaannya sedangkan laki-laki dianggap memiliki mental yang kuat dalam menghadapi stressor. Hal ini diakibatkan perbedaan kimia otak. Adanya efek estrogen dan progesteron juga menyebabkan sistem sirkulasi otak mempunyai peranan dan respons yang terlibat pada fight-or-flight kecepatan aktivasi nya lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Wanita juga lebih sensitif terhadap derajat rendah faktor pelepas corticotrophin (CRF). Hormon tersebut bertugas mengatur respons stres mamalia, membuat perempuan mempunyai kecenderungan mengalami gangguan terkena stress dua kali lebih cepat daripada laki-laki (ADAA, 2020).

b. Usia

Bahwa umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah kecemasan (Indimeilia et al., 2021). Peningkatan kecemasan pasien kategori ATS 2 dan 3 terjadi karena koping pasien merasa tidak adanya penerimaan dari perawat saat respon time perawat tidak tepat, dimana faktor usia, jenis kelamin dan pendidikanpun akan mempengaruhi terhadap koping dari pasien yang ditandai dengan

gejala biologis seperti berdebar, pusing, nyeri kepala ataupun secara psikologis seperti rasa khawatir (Husnul Khotimah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Merliyanti et al., 2020) menyebutkan bahwa tingkat kegawatdaruratan (triase) dapat mempengaruhi kecemasan keluarga pasien. Selain itu, usia dan perkembangan seseorang juga mempengaruhi karena semakin banyak pengalaman hidup seseorang maka dapat mengurangi kecemasan.

c. Pendidikan

Pasien dengan pengetahuan yang cenderung khawatir dan kesulitan dalam menentukan kopingnya sehingga dapat meningkatkan kecemasan. Sebagaimana kecil responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan frekuensi 16 (39%), hal ini dapat dikarenakan sebagian dari pasien berlatar belakang pendidikan SMA dimana koping yang dilakukan cenderung adaptif sehingga pada beberapa pasien dengan tingkat pendidikan SMA biasanya melakukan koping dengan bertanya kepada petugas mengenai kondisi dan rencana tindakannya, melakukan relaksasi, distraksi maupun berdoa sesuai dengan kepercayaannya (Daud et al., 2023). Hasil telaah peneliti didapatkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan kategori rendah, sehingga pengetahuan dan pemahaman mengenai pelayanan gawat darurat di IGD masih kurang (Harahap et al., 2022). Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir dan gelisah. Keadaan emosi ini tanpa objek yang spesifik, dialami secara subyektif dipacu oleh ketidaktahuan yang didahului oleh pengalaman baru, dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal (Yunere & Yaslina, 2020).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan atau kurangnya pengetahuan berdampak pada kecemasan seseorang. Pendidikan menjadi sebuah komponen yang dapat mendukung daya pikir seseorang dalam mencerna sebuah kejadian yang menyebabkan kecemasan dan kurangnya pengetahuan mengenai alur pelayanan di unit gawat darurat dapat memicu memburuknya kecemasan itu sendiri.

d. Triase

Penelitian mengenai tingkat kecemasan triage kuning di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 30 pasien (73,2%). Kemudian cemas ringan sebanyak 8 pasien (19,5%), sisanya cemas berat sebanyak 3 pasien (7,3%) (Indimeilia et al., 2021). Penelitian tingkat kecemasan triage hijau di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh ditemukan bahwa mayoritas responden mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 15 pasien (78,9%), dan cemas sedang sebanyak 4 pasien (21,1%)(Indimeilia et al., 2021). Dapat disimpulkan dari

penelitian yang telah dilakukan bahwa kondisi medis pasien dapat digambarkan berdasarkan triage pasien, beberapa pasien merasa cemas karena baru pertama kali masuk IGD, prosedur perawatan juga dapat mengakibatkan timbulnya rasa cemas pada pasien, dan ada beberapa pasien terlihat santai karena sudah pernah bahkan sering masuk IGD dengan keadaan yang masih stabil karena hanya memerlukan perawatan yang ringan. Tetapi untuk golongan penyakit yang di derita pasien dari hasil wawancara tidak begitu cemas karena kebanyakan pasien yang tergolong triase hijau di temukan di RSUD Meuraxa itu hanya penyakit yang ringan, dimana pasien masih bisa bangun tanpa bantuan dan merasa cemas ringan (Indimeilia et al., 2021).

Dengan rata-rata kunjungan IGD + 50 pasien setiap harinya, dimana pada saat penelitian datang pasien dengan kategori ATS 2 dan 3 secara bersamaan menjadi salah satu penyebab ketidak tepatan dalam respon time perawat dalam memberikan penatalaksanaan sesuai tingkat kegawatdaruratan pada pasien ATS 2 dan 3, sehingga perawat IGD perlu untuk memperhatikan fungsi utama dari triage adalah untuk memilah pasien yang datang berdasarkan prioritas, dalam hal ini perawat IGD harus memiliki kompetensi dengan mengikuti pelatihan kegawatdaruratan (Khotimah et al., 2020). Pasien dengan kondisi kategori ATS 2 dan 3 akan dilakukan tindakan oleh petugas sesuai dengan tingkat kegawatdaruratannya, sehingga tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien dapat menimbulkan gejala-gejala kecemasan yang dikarenakan kurangnya pemahaman dari pasien mengenai kondisi dan tindakan tersebut, karakteristik pasien pun berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialaminya seperti dari jenis kelamin, pendidikan dan usia (Khotimah et al., 2020)

Pasien masuk ke unit gawat darurat melalui triase yang telah disepakati oleh masing-masing institusi tertentu. Dalam pelaksanaannya lebih banyak pasien yang masuk kedalam kategori kuning dibandingkan dengan merah. Masuknya pasien secara bersamaan menjadi salah satu penyebab ketidak tepatan dalam respon time, sehingga staff perlu meninjau kembali fungsi utama dari triase untuk memilah pasien sehingga dapat memaksimalkan respon time yang menjadi hak bagi pasien itu sendiri.

e. Peran perawat

Masa kerja juga sangat erat kaitannya dengan waktu tanggap (response time) pada pasien triage warna merah dikarenakan keterampilan dan kompetensi perawat yang memiliki pelatihan tentang BTCLS sehingga dapat menangani pasien dengan benar dan sesuai standar prosedur operasional, perlu adanya peningkatan dalam memberikan pelatihan kepada perawat yang fresh gruated untuk mengikuti pelatihan dasar

kegawatdaruratan sehingga waktu tanggap (respon time) pada pasien dapat ditangani sesuai kebijakan Peraturan Kesehatan (Sinurat et al., 2024).

Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan semakin lambatnya response time perawat maka semakin beratnya kecemasan pasien yang akan mempengaruhi tidak stabilnya kondisi dan TTV pasien (Daud et al., 2023). Peningkatan kecemasan pasien kategori ATS 2 dan 3 terjadi karena koping pasien merasa tidak adanya penerimaan dari perawat saat respon time perawat tidak tepat, dimana faktor usia, jenis kelamin dan pendidikanpun akan mempengaruhi terhadap koping dari pasien yang ditandai dengan gejala biologis seperti berdebar, pusing, nyeri kepala ataupun secara psikologis seperti rasa khawatir (Khotimah et al., 2020).

Secara tidak langsung perawat dapat mereduksi kecemasan pada pasien maupun keluarga pada saat mendatangi unit gawat darurat yaitu dengan meningkatkan respon time terhadap kondisi pasien. Disamping itu perawat juga perlu dibekali dengan keterampilan dan kompetensi sehingga dapat menangani pasien dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku.

5. KESIMPULAN

Hasil sintesis dari 7 artikel penelitian yaitu respon time berpengaruh terhadap kecemasan pasien di unit gawat darurat. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, triase, dan peran perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAA. (2020). *Anxiety and Depression*. Anxiety & Depression Association of America. <https://adaa.org/living-with-anxiety/women/facts>
- Alimohammadi, H., Bidarizerehpooosh, F., Mirmohammadi, F., Shahrami, A., Heidari, K., Sabzghabaie, A., & Keikha, S. (2014). Cause of Emergency Department Mortality; a Case-control Study. *Emergency (Tehran, Iran)*, 2(1), 30–35. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26495339><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4614614>
- Ambarika, R., Mayasari, P., & Anggraini, N. A. (2024). The Relationship of Nurses Response Time With Family Anxiety of Ed Patients Based on Triage at RSU Muslimat Ponorogo. *Journal of Global Research in Public Health*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jgrph.v9i1.501>
- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023a). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), 541–545.

- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023b). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3), 541–545.
- Dr. H. Mardjan, M. K., & Abrori, M. K. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*. Abrori Institute .
<https://books.google.co.id/books?id=y4poDwAAQBAJ>
- Giannantonio, C. M. (2008). Book Review: Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 13(2), 392–394. <https://doi.org/10.1177/1094428108324513>
- Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, R. (2022). Hubungan Respons time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 13–18.
- Husnul Khotimah, N. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara, S. (2021). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70. <https://doi.org/10.36051/jiki.v14i2.134>
- Indimeilia, Halimuddin, & Aklima. (2021). TINGKAT KECEMASAN PASIEN TRIAGE KUNING DAN HIJAU DI INSTALASI GAWAT DARURAT. *JIM FKep*, V(1), 116–124.
- Khotimah, N. I. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara. (2020). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70.
- Lainsamputty, F., & Wuisang, M. (2022). Hubungan antara Kecemasan dan Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit di Sulawesi Tengah. *Journal of Islamic Medicine*, 6(1), 28–38. <https://doi.org/10.18860/jim.v6i1.15331>
- Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI IGD. *British Medical Journal*, 6(1), 227–236.
- Merliyanti, R., Meilando, R., & Agustiani, S. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD. *Global Health Science Group*, 6, 227–236.
- Mohr, N. M., Wessman, B. T., Bassin, B., Elie-Turenne, M. C., Ellender, T., Emler, L. L., Ginsberg, Z., Gunnerson, K., Jones, K. M., Kram, B., Marcolini, E., & Rudy, S. (2020). Boarding of critically ill patients in the emergency department. *JACEP Open*, 1(4), 423–431. <https://doi.org/10.1002/emp2.12107>
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022a). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3725/2737>

- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022b). HUBUNGAN RESPONSE TIME DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN GAWAT DAN DARURAT DI IGD RS EMANUEL KABUPATEN BANJARNEGARA. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847–1856.
- Muslihawati, & Wiryansyah, O. A. (2023a). Hubungan Cepat Tanggap Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 260–270.
- Muslihawati, & Wiryansyah, O. A. (2023b). HUBUNGAN CEPAT TANGGAP PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KATEGORI TRIASE KUNING. *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(2), 260–270.
- Rossy, M., Ilmi, B., & Hiryadi, H. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat dalam Melakukan Triage di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7648>
- Sinurat, S., Pujiastuti, M., Simorangkir, L., & Sitorus, P. N. (2024). HUBUNGAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DALAM PELAYANAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH BATAM KOTA TAHUN 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1841–1852.
- Sutriningsih, A., Ardiyani, V. M., & Aryanti, A. R. (2024). Response Time Perawat Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Di UGD Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(1), 73–84.
- Wang, S., Gao, J. Y., Li, X., Wu, Y., Huo, X. X., Han, C. X., Kang, M. J., Sun, H., Ge, B. L., Liu, Y., Liu, Y. Q., Zhou, J. P., & Wang, Z. (2020). Correlation between crowdedness in emergency departments and anxiety in Chinese patients. *World Journal of Clinical Cases*, 8(13), 2802–2816. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v8.i13.2802>
- Widyawati, E. I., Sabdo, H., Hidayat, N., Kurantil, U., Wicaksana, W., & Kudus, U. M. (2020). HUBUNGAN STATUS DEMOGRAFI, KONDISI MEDIS DAN RESPON TIME PERAWAT DENGAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI IGD RUMAH SAKIT GRAHA HUSADA KABUPATEN JEPARA. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(1), 37–44.
- Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020). Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 Hubungan*, 3(1), 1–7.
- Yunus. (2022). *Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/594/efektivitas-pelayanan-gawat-darurat-berdasarkan-emergency-response-time